
Manajemen dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Sulaeman¹, Astuti², Sri Wahyuni³

¹²³IAIN Bone; Indonesia

Correspondence E-mail*; sulaemanalkawari@gmail.com

Submitted: 14/01/2026

Revised: 16/01/2026

Accepted: 30/01/2026

Published: 02/02/2026

Abstract

Artikel ini membahas manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah dinamika global dan tantangan kontemporer. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam serta strategi pengembangan Pendidikan Islam agar tetap relevan dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa artikel, buku, dan referensi lain yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, keberhasilan sangat ditentukan oleh beberapa aspek utama. Pertama, perencanaan strategis yang matang sebagai arah pengembangan. Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan, holistik, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Ketiga, peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode dan pemanfaatan teknologi. Keempat, pengelolaan sumber daya yang efisien dan transparan untuk mendukung keberlanjutan lembaga. Kelima, pembinaan karakter siswa menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam, sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Keenam, Kolaborasi dengan berbagai stakeholder juga diperlukan untuk memperkuat dukungan dan sinergi dalam pengelolaan pendidikan. Ketujuh, evaluasi dan peningkatan serta perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga mutu dan daya saing. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis berupa model pengembangan pendidikan Islam yang holistik, adaptif, kontekstual, inklusif, berkelanjutan, serta mampu menjawab tantangan masa depan secara efektif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, budaya, dan kebutuhan masyarakat global yang dinamis dan beragam serta memperkuat kualitas sumber daya manusia unggul.

Keywords

Fungsi manajemen pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama dalam hal manajemen lembaga pendidikan. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pengelolaan yang profesional dan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa banyak sekolah dan madrasah Islam mengalami kesulitan dalam menjaga mutu pendidikan akibat manajemen yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan sarana prasarana (Hazrullah, 2021)

Selain itu, sistem pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global. Kemajuan teknologi yang pesat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, namun sistem pendidikan Islam masih tertinggal dalam mengadopsi inovasi tersebut. Hal ini menyebabkan pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Hazrullah, 2021).

Keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi hambatan serius dalam pengembangan pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang bergantung pada donasi dan iuran masyarakat, sehingga sulit untuk melakukan inovasi dan pengembangan secara berkelanjutan (Amperawati et al., 2023). Ditambah lagi, kebijakan pendidikan nasional yang kurang berpihak pada pendidikan agama Islam menyebabkan banyak madrasah dan sekolah Islam masuk dalam kategori kurang berkembang, memperburuk kualitas pendidikan dan manajemen lembaga (Fauziyyah, 2025).

Situasi ini menuntut adanya manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efektif dan efisien secara administratif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan. Pendekatan manajemen yang holistik dan berbasis nilai Islam diyakini dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter peserta didik, serta menjawab tantangan zaman yang terus berubah (Subkan, 2025). Oleh karena itu, pengembangan manajemen pendidikan Islam menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan

mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Manajemen pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam menjawab tantangan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan. Berbagai kajian terdahulu telah mengulas aspek manajemen pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Misalnya, Munir dan Su'ada (2024) menyoroti manajemen pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada transformasi teknologi dan tantangan implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi budaya organisasi (Munir & Zumrotus Su'ada, 2024). Penelitian ini menekankan perlunya strategi adaptif untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Namun, kajian ini belum secara mendalam mengkaji bagaimana manajemen tersebut dapat diintegrasikan secara holistik dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian lain mengangkat strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nilai agama dan moral di era digital. Studi tersebut menegaskan pentingnya keterlibatan pendidik, orang tua, dan masyarakat serta kebijakan adaptif untuk keberlanjutan transformasi pendidikan Islam (Nurlaela et al., 2024). Meski demikian, penelitian ini belum banyak membahas secara spesifik peran kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya secara menyeluruh dalam konteks manajemen lembaga pendidikan Islam.

Dari kajian-kajian tersebut, terdapat celah penting yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat dikembangkan secara komprehensif dan holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, teknologi pendidikan, kepemimpinan yang efektif, serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Selain itu, masih minim penelitian yang mengkaji secara sistematis dampak manajemen pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik dan adaptasi lembaga terhadap dinamika sosial dan teknologi secara simultan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengkaji manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam secara menyeluruh, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter, serta adaptasi terhadap perubahan zaman. Selain itu akan dikaji tentang Konsep pengembangan pendidikan islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka sebagai pendekatan utama untuk mengkaji manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan secara sistematis dan komprehensif. Pendekatan *literature review* yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, di mana data dan informasi diperoleh dari tiga artikel utama yang membahas manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam, serta didukung oleh sumber lain seperti buku dan artikel ilmiah bereputasi. Hasil penelitian disajikan dengan memaparkan temuan dari ketiga artikel sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan pembahasan untuk mengkaji temuan tersebut serta merumuskan kontribusi atau temuan baru dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam

Beberapa pendapat ahli tentang Manajemen yaitu : 1. Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama (Massie dan Douglas). 2. Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah (Kreitner). 3. Manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan (Sisk). 4. Manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal (Koontz dan O'Donnel). 5. Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja (Donnelly, Gibson, dan Ivancevich). 5. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Stoner, Freeman, dan Gilbert). 6. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones dan George). 7. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (the art of getting things

done through the others). Pengertian manajemen di atas mencakup beberapa kata kunci: proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan, kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen, koordinasi kegiatan, tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut, sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien.(Jannah & Mufidah, 2022)

Menurut Muhaimin bahwa Pendidikan Islam berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.(Sutisna, 2019) ia mengemukakan pengertian Pendidikan Islam dalam dua aspek, pertama pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.(Sutisna, 2019)

Sedangkan pengertian manajemen dalam Al-Quran terdapat dalam Surat Q.S, As-Sajdah (32): 5. sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dalam Tafsir Lengkap Kemenag dijelaskan Hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan me-lenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut pada ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian Dia menggambarkan pula waktu yang digunakan Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini.(Zarkasi, 2019)

Selanjutnya Perkataan seribu tahun dalam bahasa Arab tidak selamanya berarti 1000 dalam arti sebenarnya, tetapi kadang-kadang digunakan untuk menerangkan banyaknya sesuatu jumlah atau lamanya waktu yang diperlukan. Dalam ayat ini bilangan seribu itu digunakan untuk

menyatakan lamanya waktu kehidupan alam semesta ini sejak diciptakan Allah pertama kali sampai kehancurannya di hari Kiamat, kemudian kembalinya segala urusan ke tangan Allah, yaitu hari berhisab. Semua itu menempuh waktu yang lama sekali, sehingga sukar bagi manusia menghitungnya. Sebagian mufasir menafsirkan ayat ini, "Para malaikat naik kepada Allah ke langit dalam satu hari. Jika jarak itu ditempuh oleh selain malaikat, maka ia memerlukan waktu 1000 tahun." Rasulullah saw dalam malam miraj pernah naik ke langit bersama malaikat Jibril menghadap Allah. Jarak itu ditempuh dalam waktu kurang lebih setengah malam. (Zarkasi, 2019)

Selanjutnya Manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam adalah proses mengelola seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, yakni Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. (Mansyur, 2019) Tentu tetap berlandaskan pada Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian visi-misi pendidikan Islam, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. (A. Fatoni, 2019)

Dalam manajemen pendidikan Islam, empat fungsi utama saling terkait dan esensial untuk mencapai tujuan yang holistik. Pertama Perencanaan adalah tahap awal krusial yang melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan fisik dan program secara menyeluruh untuk memastikan efisiensi dan efektivitas (Hamdan & Fitria, 2024). Selanjutnya, pengorganisasian berfokus pada penempatan sumber daya manusia dan non-manusia pada posisi yang tepat, serta mengoordinasikan seluruh pihak agar bekerja produktif dan menjaga kepuasan kerja (Sewang., Umar, S.M., 2024). Penggerakan (*actuating*) adalah tentang mendorong dan memotivasi seluruh anggota lembaga untuk melaksanakan tugas sesuai perencanaan. Ini berarti menempatkan staf pada posisi yang tepat, mempertimbangkan keahlian dan keadilan, serta membangun budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi ini fokus pada bagaimana menggerakkan sumber daya manusia agar produktif dan selaras dengan visi Lembaga (Ananda Putri & Khoriroh, 2024). Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) adalah fungsi yang memastikan seluruh proses berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Ini meliputi aktivitas monitoring, evaluasi kinerja staf, dan penilaian efektivitas program. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, membantu lembaga mengidentifikasi masalah dan peluang peningkatan kualitas secara terus-menerus (Ananda Putri & Khoriroh, 2024) (Hazrullah, 2021).

Beberapa fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*)—membentuk sebuah siklus yang integral dan sangat penting untuk mencapai tujuan menyeluruh dalam pendidikan Islam. Dimulai dari penentuan kebutuhan dan strategi yang cermat dalam perencanaan, diikuti dengan penempatan sumber daya yang sesuai dan terkoordinasi melalui pengorganisasian, lalu upaya mendorong serta memotivasi semua pihak melalui penggerakan, hingga akhirnya pemantauan dan perbaikan berkelanjutan melalui pengawasan dan evaluasi, setiap tahap saling mendukung. Keterpaduan fungsi-fungsi ini memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya beroperasi secara efisien, tetapi juga terus beradaptasi dan berkembang untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Manajemen dalam pengembangan Pendidikan Islam

Beberapa penelitian yang membahas mengenai Manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Angraini dengan Judul Artikel Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dalam pengembangan pendidikan islam yaitu: 1). Perencanaan Strategis memiliki perencanaan jangka panjang yang dapat membantu sekolah-sekolah Islam untuk merancang Visi Lembaga pendidikan Islam yaitu menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, Visi yang ada akan menjadi dasar dalam menyusun misi, tujuan dan strategi Lembaga pendidikan yang kuat dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman . Hal ini penting untuk mengarahkan perkembangan pendidikan Islam ke arah yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam. 2). Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan Guru yang melibatkan manajemen Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas agar memiliki dampak positif pada pengalaman belajar siswa. 3). Pengembangan kurikulum holistik yaitu Kurikulum yang dirancang tidak hanya mencakup pendidikan akademis, tetapi juga pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Kurikulum berorientasi pada kebutuhan dan harapan oleh pemangku kepentingan. Baik secara internal maupun eksternal. agar mampu menciptakan pendidikan bermutu dan berkualitas. 4). Penerapan sistem manajemen yang modern, yang mencakup penggunaan teknologi informasi dalam administrasi dan pengelolaan data sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melahirkan Inovasi dan adaptif terhadap perubahan dan

mampu menjawab tantangan dan peluang yang ada. 5). Pengembangan fasilitas pendidikan juga menjadi perhatian utama Lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam terus berupaya untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang memadai dan berbasis ramah lingkungan. 6). Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi strategi penting dalam mengembangkan Lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan lain, dan komunitas masyarakat untuk memperkuat dukungan dan sumber daya yang tersedia. Melalui kolaborasi ini, Lembaga pendidikan Islam dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan memperluas jangkauan program pendidikan. Partisipasi orang tua dan masyarakat juga diharapkan dapat memberikan dukungan tambahan bagi perkembangan siswa. 7). menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sumber dana utama berasal dari iuran siswa, donasi, dan bantuan dari pemerintah serta pihak swasta. Pengelolaan dana yang baik memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga membantu membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dana. 8). Pengawasan dan evaluasi merupakan aspek penting dalam manajemen Lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam melakukan evaluasi kinerja guru, prestasi siswa, dan efektivitas program pendidikan secara berkala. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Pengawasan yang baik membantu dalam mengidentifikasi masalah dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus. (Anggraini, 2024)

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Fauzi & Nidaul Fajrin dengan Judul Artikel Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. Syahrul Fauzi mengutip buku yang ditulis oleh Sahlan terdapat beberapa aspek yang harus di pahami dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, diantaranya adalah: 1). *Relevance* Seorang pemimpin atau manager harus mampu mengukur faktor *input* dan *output* yang menjadi kunci utama dari lembaga pendidikan yang sedang dikelola, sehingga dalam prosesnya mampu menyeimbangkan dengan pengukuran tersebut. Proses recruitment tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni serta mampu berproses dengan baik sehingga dapat menciptakan *output* yang berkualitas. Pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan bukan hanya sebagai *public figure* dan tumpuan sebagai penggerak sistem saja akan tetapi juga mampu membangun kerjasama dengan lembaga lembaga lain. Seperti lembaga pendidikan yang setara, lembaga industri, alumni,

para donatur. Dengan adanya kerjasama yang baik sebuah lembaga pendidikan mampu mencapai tujuannya dengan maksimal. 2). *Sensitiviti*. Memperhatikan sistem yang akan atau yang telah digunakan, sistem yang dapat diterima oleh seluruh aspek yang ada didalam lembaga tersebut maupun diluar lembaga yaitu masyarakat sebagai calon konsumen, sistem yang mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin maju dan berkembang. Artinya sistem dalam lembaga pendidikan Islam harus terus di perbaharui sesuai dengan zamannya akan tetapi tetap menerapkan nilai-nilai keislaman yang telah ada jauh sebelum perkembangan zaman. 3). *Reabiliity*. Sistem yang digunakan haruslah terpercaya dengan memiliki tolak ukur secara objektif, pasti keberadaannya, tepat sasaran, memiliki kestabilan dalam segi kualitas yang diberikan kepada konsumen, serta konsisten dalam penerapannya. 4). *Acceptability*. Sistem yang mampu berkomunikasi dengan personal lembaga maupun masyarakat luas sebagai stakeholder, gampang dipahami, serta mampu menjadi tali penyambung antara lembaga dan masyarakat. 5). *Practicality* Dalam pemasarannya menggunakan cara yang baik serta ditunjang dengan kemajuan teknologi yang ada, semua instrumen yang digunakan seperti brosur dan formulir mudah di pahami oleh calon konsumen.(Anggraini, 2024)

Lima aspek tersebut merupakan pedoman utama bagi suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengaktualisasikan seluruh sistem yang ada, menciptakan sistem yang baik serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman, dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan kapasitas suatu lembaga. Selain itu juga seorang pemimpin berperan sebagai sarana membangun kerjasama untuk meningkatkan kualitas lembaganya, baik itu bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang setara, lembaga industri, donatur, dan alumni(Anggraini, 2024).

Penelitian lain dilakukan oleh Marzuki dengan Judul Artikel Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Dijelaskan bahwa lembaga pendidikan melalui manajemen pendidikan adalah langkah yang penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan yang disediakan oleh lembaga tersebut.(Sholeh, 2023). Marzuki mengutip artikel Subhan bahwa langkah-langkah umum dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam berdasarkan manajemen pendidikan:

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Strategis: melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan Islam di komunitas lokal, termasuk identifikasi masalah, peluang, dan tantangan yang dihadapi serta membuat rencana strategis yang jelas dan terarah untuk

pengembangan lembaga pendidikan, yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan jangka pendek dan jangka panjang.

2. Pembangunan Kurikulum yang Relevan: melakukan perbaharuan atau mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran akademis, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Memastikan kurikulum mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran: memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. mempromosikan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai Islam di dalam kelas.
4. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: melakukan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fisik secara efisien dan transparan, dengan memastikan penggunaan yang optimal untuk mendukung kegiatan pendidikan. mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal untuk mendukung pengembangan lembaga pendidikan, termasuk keterlibatan komunitas dan dukungan dari pemerintah setempat.
5. Pembinaan dan Pembentukan Karakter Siswa: mengimplementasikan program pembinaan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Islam, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepemimpinan, dan layanan sosial. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang memperkuat identitas dan kesadaran keislaman mereka.
6. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: melakukan evaluasi teratur terhadap semua aspek operasional lembaga pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, manajemen, dan pembinaan karakter. Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan, serta untuk mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan
7. Keterlibatan Stakeholder dan Komunitas: melibatkan orang tua siswa, alumni, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan lembaga pendidikan, sehingga memastikan dukungan yang kuat dan keterlibatan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
8. Kualitas Layanan Pendidikan: Utamakan kualitas layanan pendidikan yang dihadirkan kepada siswa. Pastikan mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang berkualitas (Marzuki, 2024).

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara sistematis dan terencana, lembaga

pendidikan Islam dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, pendidik, dan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti telah melakukan identifikasi, Analisis mendalam terhadap informasi dan menemukan pola tentang pengembangan pendidikan islam. Sebagaimana akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategis dalam pendidikan islam

Menurut Heni Angraini, perencanaan strategis memiliki jangka panjang yang membantu lembaga pendidikan Islam untuk merancang visi menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan bertakwa. Visi ini menjadi dasar dalam menyusun misi, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan yang kuat, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan Marzuki bahwa Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Strategis untuk analisis secara menyeluruh kebutuhan pendidikan Islam, termasuk identifikasi masalah, peluang, dan tantangan yang dihadapi serta membuat rencana strategis yang jelas dan terarah untuk pengembangan lembaga pendidikan, yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan jangka pendek dan jangka panjang. mengenai tentang perencanaan, Islam telah mengajarkan bagaimana pentingnya memperhatikan apa yang akan dilakukan untuk hari esok. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr (59): 18 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Zarkasi, 2019)

Dalam Tafsir Kemenag dijelaskan bahwa pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi(Agama, 2019).

Ayat tersebut memberikan Gambaran bahwa bagaimana pentingnya sebuah perencanaan bagi manusia, penting setiap manusia memiliki perencanaan Jangka Panjang yaitu akhirat, dalam konteks pengelolaan pendidikan islam maka penting adanya Perencanaan Jangka Panjang dengan Menyusun Visi sebagai arah dan jalan yang akan dituju dalam mencapai Tujuan pendidikan islam. Karena Tanpa perencanaan yang matang, lembaga pendidikan Islam berisiko kehilangan arah dan tidak mampu secara efektif memenuhi kebutuhan masyarakat serta tantangan kontemporer(Agama, 2019).

2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Holistik dalam Pendidikan Islam

Kurikulum memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum harus bersifat relevan dan holistik, mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran akademis, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan zaman(Fathurohim, 2023). Pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan tidak hanya menyampaikan pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Konsep "holistik" dalam kurikulum pendidikan Islam berarti bahwa kurikulum dirancang tidak hanya mencakup pendidikan akademis, tetapi juga pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan(Fathurohim, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat(Brutu et al., 2023).

Penelitian sebelumnya seringkali menyoroti bagaimana kurikulum ideal dalam pendidikan Islam harus mampu memadukan sains dan agama secara sinergis. Misalnya, studi oleh peneliti seperti Nurcholish Madjid (dalam konteks pemikiran pendidikan Islam modern) menekankan perlunya integrasi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman agar tidak terjadi dikotomi pengetahuan yang dapat menghambat perkembangan peserta didik secara komprehensif. Kurikulum yang terintegrasi memungkinkan siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat saling memperkaya. Contoh implementasinya dapat berupa pembelajaran sains yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan alam semesta, atau pelajaran ekonomi yang membahas prinsip-prinsip syariah dalam keuangan.

Lebih lanjut, integrasi ini juga mencakup pengembangan aspek spiritual. Kurikulum yang relevan harus mampu menstimulasi kecerdasan spiritual siswa, di samping kecerdasan intelektual dan emosional(Yulia Wijayanti, 2021). Ini berarti materi ajar harus dirancang untuk menumbuhkan

keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kesadaran akan peran manusia sebagai khalifah di bumi (Safira et al., 2023). Selain integrasi nilai, kurikulum dalam pendidikan Islam juga harus responsif terhadap kebutuhan dan harapan oleh pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini mencakup pihak internal (guru, siswa, manajemen sekolah) dan eksternal (orang tua, masyarakat, industri, pemerintah). Kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan dan harapan oleh pemangku kepentingan, baik secara internal maupun eksternal akan "mampu menciptakan pendidikan bermutu dan berkualitas (Rismawati et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif dalam pendidikan Islam harus responsif terhadap tuntutan masyarakat dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai bidang, tanpa melupakan landasan spiritual dan moral (Izzah & Nugraha, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang proaktif dalam menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan industri cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan relevan dengan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan peluang di masa depan. Partisipasi pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan industri dalam proses perumusan kurikulum dapat memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai agama, tetapi juga relevan dengan konteks sosial dan ekonomi lokal (Dwi & Hasanah, 2024). Misalnya, beberapa pesantren modern telah berhasil mengintegrasikan program kewirausahaan atau keterampilan vokasi dalam kurikulum mereka, yang disesuaikan dengan potensi ekonomi daerah setempat. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki bekal ilmu agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis untuk berkontribusi pada Masyarakat.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia. Aspek pertama yang krusial adalah pemberian pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala kepada para pendidik. Ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka secara terus-menerus, memastikan guru selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Efendi & Sholeh, 2023). Guru yang berkualitas tinggi akan menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, mampu menyampaikan materi dengan baik, serta menginspirasi siswa. Aspek kedua adalah mempromosikan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan

berbasis nilai-nilai Islam di dalam kelas Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi (seperti diskusi kelompok, proyek, studi kasus). Metode kolaboratif menumbuhkan kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis, sementara integrasi nilai-nilai Islam memastikan materi pelajaran tidak hanya membentuk intelektual siswa tetapi juga karakter dan spiritualitas mereka (Muhtarom et al., 2025). Misalnya, pembelajaran kolaboratif dapat dikaitkan dengan konsep *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan pentingnya tolong-menolong. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dimotivasi oleh perintah untuk mencari ilmu dan memanfaatkan ciptaan Allah. Dengan adanya kualitas pembelajaran dalam pendidikan Islam akan memberikan banyak pengalaman belajar kepada siswa dan akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki fondasi moral dan etika yang kuat.

4. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien dan Transparan

Pengelolaan sumber daya yang efisien dan transparan adalah pilar krusial dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mencetak individu berakhlak mulia dan berkualitas. Efisiensi merujuk pada pemanfaatan optimal seluruh sumber daya yang ada, meliputi sumber daya manusia (guru, staf), material (sarana-prasarana), finansial (dana), Sistem Informasi Manajemen, dan spiritual (nilai-nilai Islam), demi mencapai hasil maksimal dengan pengeluaran minimal. Hal ini esensial untuk mengoptimalkan anggaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memaksimalkan potensi SDM (Marzuki, 2024).

Sementara itu, transparansi menekankan keterbukaan dan akuntabilitas dalam seluruh proses pengelolaan, di mana informasi dapat diakses dan diperiksa oleh para pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, transparansi sangat vital karena membangun kepercayaan (amanah) dari masyarakat, orang tua, dan donatur, serta memastikan akuntabilitas dalam penggunaan dana dan pengambilan keputusan, sejalan dengan nilai kejujuran dan keadilan dalam Islam (Windasari, 2024). Penerapan keduanya dapat dilakukan melalui perencanaan strategis berbasis nilai Islam, manajemen keuangan yang akuntabel, pengembangan SDM yang profesional, optimalisasi sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang keterbukaan dan efisiensi operasional (Ariyanto, 2023).

5. Pembinaan dan Pembentukan Karakter Siswa

Pembinaan karakter siswa merupakan inti fundamental pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk pribadi unggul secara intelektual dan moral. Lembaga pendidikan Islam wajib

mengimplementasikan program pembinaan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Islam secara komprehensif. Ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menanamkan akhlak mulia dan identitas keislaman yang kuat pada diri siswa. Program-program tersebut tidak terbatas pada kegiatan dalam kelas, melainkan diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, pengembangan kepemimpinan yang menanamkan tanggung jawab dan jiwa melayani, serta layanan sosial yang menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat secara langsung menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial (Ramadhianti et al., 2023).

Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang memperkuat identitas dan kesadaran keislaman mereka, karena pembentukan karakter yang holistik tidak hanya bergantung pada kurikulum formal. Pengembangan kurikulum holistik yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti yang telah dibahas sebelumnya, juga berperan signifikan dalam mendukung pembentukan siswa yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan beretika kuat. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah proses berkelanjutan yang memerlukan sinergi antara pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan penunjang di luar kelas, semuanya berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh (Ningsih & Zalisman, 2024).

6. Kolaborasi, Keterlibatan Stakeholder, dan Komunitas

Kolaborasi dengan berbagai pihak adalah strategi krusial dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan lain, dan komunitas masyarakat untuk memperkuat dukungan dan sumber daya yang tersedia. Melalui kolaborasi ini, lembaga dapat mengakses lebih banyak sumber daya—baik finansial, material, maupun keahlian—dan memperluas jangkauan program pendidikan mereka. Keterlibatan aktif ini sangat penting, misalnya, dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri atau masyarakat, serta dalam penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Sebagaimana dijelaskan oleh Ma'arif (2022), kemitraan strategis semacam ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan secara signifikan.

Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) juga menjadi elemen vital dalam memperkuat lembaga. Keterlibatan orang tua siswa, alumni, komunitas lokal, dan

pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan lembaga pendidikan akan memastikan dukungan yang kuat dan keterlibatan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Partisipasi orang tua, misalnya, dapat memberikan dukungan moral dan finansial, sementara alumni bisa berkontribusi dalam pengembangan karier siswa atau penyediaan jaringan profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan Sahlan (dalam Wahyuni, 2021) bahwa pimpinan lembaga pendidikan harus mampu membangun kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, termasuk lembaga setara, industri, alumni, dan donatur. Dengan adanya kerja sama yang baik, sebuah lembaga pendidikan mampu mencapai tujuannya dengan maksimal, menciptakan ekosistem pendidikan yang solid dan berkelanjutan.

7. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan merupakan siklus esensial dalam manajemen pendidikan Islam, memastikan lembaga terus relevan dan berkualitas. Lembaga pendidikan Islam wajib melakukan evaluasi teratur terhadap semua aspek operasional, mencakup kurikulum, kualitas pengajaran, efisiensi manajemen, dan efektivitas program pembinaan karakter (Febrina & Sesmiarni, 2024). Evaluasi ini tak hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi dasar untuk mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan (Rizki et al., 2024). Proses evaluasi yang komprehensif ini, sebagaimana ditegaskan oleh Setiawan, adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap komponen lembaga berfungsi optimal dan berkontribusi pada visi pendidikan Islam (Setiawan et al., 2024).

Pengawasan dan evaluasi yang sistematis memiliki peran vital dalam siklus peningkatan kualitas. Lembaga pendidikan Islam harus secara rutin melakukan evaluasi kinerja guru, menganalisis prestasi siswa, dan menilai efektivitas program pendidikan secara menyeluruh. Hasil dari evaluasi berkala ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, baik dalam strategi pengajaran, pengembangan kurikulum, maupun implementasi program. Pengawasan yang efektif akan membantu mengidentifikasi masalah yang muncul dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus, sehingga lembaga dapat responsif terhadap tantangan dan tuntutan zaman (Putra et al., 2024).

KESIMPULAN

Manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam adalah proses mengelola seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, yakni Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. dengan tetap berlandaskan pada

Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi Manajemen secara umum meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam pengembangan pendidikan Islam sangat bergantung pada beberapa Apek Pertama, perencanaan strategis yang matang sebagai arah pengembangan. Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan, holistik, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Ketiga, peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode dan pemanfaatan teknologi. Keempat, pengelolaan sumber daya yang efisien dan transparan untuk mendukung keberlanjutan lembaga. Kelima, pembinaan karakter siswa menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam, sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Keenam, Kolaborasi dengan berbagai stakeholder juga diperlukan untuk memperkuat dukungan dan sinergi dalam pengelolaan pendidikan. Ketujuh, evaluasi dan peningkatan serta perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga mutu dan daya saing.

REFERENSI

- A. Fatoni. (2019). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 100–120.
- Agama, D. (2019). al-Qur'an dan Terjemahannya. *Bandung: Cordoba*.
- Amperawati, L., Sumiati, C., Rahmani, E., Rubiah, S. A., Harti, U., Ernawati, A., & Wara, L. W. (2023). Mengembangkan Visi, Misi, Dan Evaluasi Program Paud. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 92–97.
- Ananda Putri, R., & Khoriroh, F. (2024). Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi. 10(20), 748–756.
- Anggraini, H. (2024). *Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan*. 13–24.
- Ariyanto, A. (2023). Manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 296–312.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Dwi, S., & Hasanah, U. (2024). Independent Curriculum and Strengthening Pancasila Identity in the Young Generation: Kurikulum Merdeka Dan Penguatan Identitas Pancasila Pada Generasi Muda. *The Elementary Journal*, 2(2).
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.
- Fauziyyah, N. (2025). *Wawasan Manajemen Pendidikan Global/Internasional*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nurul56888/67c07337ed64150baf74cc62/menakar-politik-kebijakan-pendidikan-islam-di-indonesia-efisiensi-anggaran-dan-studi-perbandingan>
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433–452.
- Hamdan, M., & Fitria, L. (2024). Prinsip Dasar Adm. Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan*

Agama Islam, 6(I).

- Hazrullah. (2021). Konsep Pengawasan Dalam Pendidikan Islam. *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(1), 39–52.
- Izzah, I. N., & Nugraha, M. S. (2025). Filsafat Ilmu dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4400–4414.
- Jannah, M., & Mufidah, N. (2022). Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfizh Putri Darul Mubarak Curup (Dmc). *Manajemen Dewantara*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.26460/md.v7i1.13742>
- Mansyur. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Marzuki. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Marzuki. *Journal on Education*, 06(03), 17435–17445.
- Muhtarom, A., Suhono, S., Abidin, Z., & Kahfi, N. S. (2025). Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai-nilai Islam: Studi Kasus di SMK Annuroniyah Sulang. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), 253–268.
- Munir, M., & Zumrotus Su'ada, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurlaela, L., Musliha, E. I., Al, K., & Saputra, A. (2024). *Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Nilai*. 6(1), 8–20.
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.
- Ramadhianti, M., Oktaviani, M., & Faesal, M. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter “Juara.” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 49–61.
- Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzki 1 Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & Syarifudin, H. E. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7).
- Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., Badriawan, A. S., Putra, M. F. M., Widyastuti, T. A. R., & Andrayanti, I. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sewang., Umar, S.M., & dkk. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Di Era Globalisasi. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 76–86.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 1–19.
- Subkan, M. A. (2025). *Integrasi Teori Manajemen dalam Pendidikan Islam : Perspektif dan Implementasi*. 07(02), 11189–11196.
- Sutisna, U. (2019). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Pemikiran Muhaimin*. UIN Raden Intan Lampung.

- Windsari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 10–25.
- Yulia Wijayanti, E. (2021). *Kontribusi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Literasi Sains Peserta Didik SMA Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Zarkasi, A. (2019). *Aplikasi Qur'an Kemenag In MS. Word*. Kemenag.